

Dai Training During the Covid-19 Pandemic at Tulangan District [Pelatihan Dai Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tulangan]

Muhammad Faiz Al Majid*, Muhlasin Amrullah
{ faizalmajid47@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. Muhammadiyah education is a learning system in fostering and developing human personality through science and Islam as well as Muhammadiyah organizations. The purpose of this study was to determine the cadre activities of Muhammadiyah students during the Covid-19 pandemic. In the framework of preparing competent cadres as successors to the Muhammadiyah syarikat which was carried out by the Muhammadiyah Student Association (IPM) Tulangan sub-district. Through the Muhammadiyah Student Dai Training (PDPM) during the Covid-19 pandemic, many cadres from villages in the Tulangan sub-district participated in this PDPM. This study uses a qualitative description. The results of the analysis of the PDPM activities carried out by the IPM in Tulangan sub-district were successfully carried out. However, there were shortcomings in this activity, namely: 1) Time efficiency, 2) Participants decreased, 3) It was difficult to contact the participants.

Keywords: Muhammadiyah, Cadre.

Abstrak. Pendidikan Muhammadiyah adalah sistem pembelajaran dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia melalui ilmu pengetahuan dan agama Islam maupun organisasi Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pengkaderan pelajar Muhammadiyah di masa pandemi Covid-19. Dalam rangka persiapan kader yang berkompoten sebagai penerus syarikat Muhammadiyah yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kecamatan Tulangan. Melalui Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah (PDPM) di masa pandemi Covid-19, banyak kader dari desa di kecamatan Tulangan ikut berpartisipasi dalam PDPM ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis dari kegiatan PDPM yang dilaksanakan IPM kecamatan Tulangan, berhasil terlaksana. Namun, ada kekurangan yang dalam kegiatan ini, yaitu: 1) Efisiensi waktu, 2) Peserta menurun, 3) Sulit untuk menghuungi peserta.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pengkaderan

1. Pendahuluan

Masa pandemi Covid-19 merupakan suatu waktu adanya penyebaran wabah virus secara global. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan seluruh kegiatan terhenti sementara waktu. Wabah Covid-19 juga membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Wabah ini seperti tidak ada hentinya, penambahan korban yang terjangkau bahkan sampai meninggal selalu muncul di laman berita dan media sosial. Sudah 1 tahun lebih sejak Maret 2020 Covid-19 ini

muncul hingga sekarang April 2021, yang berakibat pada terhentinya kegiatan-kegiatan tertentu.[1] Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang juga terhenti karena wabah Covid-19 saat ini. Banyak siswa atau bahkan seluruh siswa saat ini sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekarang ini juga dapat disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Permendikbut No. 109 Tahun 2013, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.[2]

Muhammadiyah yang merupakan organisasi masyarakat Islam juga berdampak di sektor pendidikannya yang terhenti akibat wabah Covid-19. Sehingga para pemuda-pemudi yang tergabung di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kecamatan Krembung, merespon permasalahan ini melalui programnya yaitu pengkaderan terhadap generasi Muhammadiyah. Hal ini ada kaitannya dengan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan Dakwah dan Tajdid. Menurut Azhar, dkk. Muhammadiyah tidak akan melepas upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya, pewarisan kepribadiannya, kepada generasi muda, generasi penerus, pelangsup, dan penyempuna amal dan perjuangan Muhammadiyah.

Dari penjelasan tersebut, perlunya mendeskripsikan tentang program yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kecamatan Krembung dalam meningkatkan pengkaderan serta menganalisis keefektifan program IPM dalam masa wabah Covid-19. Yang mana kegiatan pengkaderan ini merupakan kebutuhan dari sarana pendidikan Muhammadiyah agar generasi Muhammadiyah tetap berkembang di situasi apapun.[3].

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis kata-kata dan memahami masalah-masalah yang terjadi secara umum atau menyeluruh. Yang kemudian pendapat dari sumber dilaporkan dalam bentuk tulisan dengan mengacu dari berbagai sumber lainnya. Menggunakan pendekatan kualitatif juga bertujuan agar dapat menginfestigasi dan menggambarkan keistimewaan yang ada dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan dan keamanan protokol kesehatan dalam pelatihan dai yang dilaksanakan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah singkat berdirinya IPM sebagai ortom Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat Islam di Indonesia yang didirikan oleh Kiai H. Ahmad Dahlan.[4] Muhammadiyah sendiri juga sebagai gerakan pembaharuan memiliki Organisasi Otonom Muhammadiyah (ORTOM) yang meliputi:

- 1) Organisasi otonom 'Aisyiah yang bergerak di kalangan ibu-ibu dan wanita.
- 2) Organisasi otonom Pemuda Muhammadiyah yang bergerak pada wilayah pemuda-pemuda.

- 3) Organisasi otonom Nasyiatul Aisyiyah yang bergerak pada wilayah perempuan-perempuan muda.
- 4) Organisasi otonom Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bergerak pada wilayah pelajar dan remaja.
- 5) Organisasi otonom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang bergerak pada wilayah mahasiswa.
- 6) Organisasi otonom Tapak Suci Putera Indonesia yang bergerak sebagai kesenian bela diri.
- 7) Organisasi otonom Hizbul Wathan yang bergerak sebagai kegiatan kependuan.

Fokus utama saat ini adalah sejarah dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang didirikan pada tanggal 18 bulan Juli pada tahun 1961. IPM pernah berganti nama menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Sebelum berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah tahun 1961 pernah ada upaya dari pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah. Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, di tahun 1919 didirikanlah organisasi persatuan pelajar-pelajar Muhammadiyah yang dinamakan Siswo Projo.[5] Pada tahun 1926 didirikan Gerakan Keluarga Pemuda Muhammadiyah (GKPM) di Malang dan Surakarta. Dari semangat pemuda Muhammadiyah waktu itu dalam mempersiapkan kader Muhammadiyah dengan cara membentuk organisasi pelajar pada akhirnya menuai hasilnya di tahun 1958, yaitu dengan diadakannya kongres atau konferensi Pemuda Muhammadiyah yang dilaksanakan di daerah Garut. Keputusan yang didapat saat konferensi di Garut akhirnya di perkuat pada Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah ke II, pada tanggal 24-28 Juli 1960 yang memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sehingga pembentukan nama organisasi otonom itu dimatangkan lagi melalui Konferensi Pemuda Muhammadiyah pada tanggal 18 sampai tanggal 20 yang dilaksanakan di Surakarta. Sehingga secara nasional dan melalui konferensi tersebut, IPM didirikan dan sampai sekarang ini pada tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM.[6]

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah Saat Pandemi

Proses pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi otonom IPM kecamatan Tulangan melalui programnya yaitu PDPM (Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah) tetap berjalan meskipun dalam situasi wabah Covid-19 saat ini. Hal ini merupakan semangat juang untuk tetap menghidupkan agama Islam meskipun di tengah-tengah wabah. Dalam pelaksanaan PDPM yang diadakan oleh IPM Tulangan ini mengajak kader-kader muda yang masih duduk di bangku SMP dan SMA di wilayah kecamatan Tulangan. Pelaksanaan PDPM ini pada awalnya dikarenakan kebutuhan dari tujuan IPM yakni membentuk pelajar muslim yang memiliki ilmu, memiliki akhlak mulia dan terampil yang bertujuan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, adanya pelaksanaan PDPM karena tuntutan dari pengkaderan Muhammadiyah dalam rangka menyiapkan kader yang berkompeten sebagai penerus persyarikatan Muhammadiyah. Program PDPM ini dilaksanakan di setiap minggu dalam 1 bulan. Total pelatihan 4 kali pertemuan selama 1 bulan. Awal PDPM dimulai pada hari Minggu di minggu pertama bulan April dan dilaksanakan saat sore hari atau mulai pukul 3 sore sampai 5 sore.[7]

3.3 Susunan Acara Pelaksanaan PDPM

Pelaksanaan PDPM dilakukan selama 3 hari di hari libur dan bertempat yang berbeda-beda. Hari pertama, pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 04 April 2021 bertempat di SMA

Muhammadiyah 3 Tulangan. Awal pembukaan yaitu registrasi pada pukul 16.00 WIB sampai acara terakhir yaitu doa pada pukul 18.00 WIB. Berikut susunan acara Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah pada hari pertama:

1. Registrasi Peserta.
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran.
3. Sambutan oleh Ketua Pelaksana dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulangan .
4. Materi Public Speaking.
5. Penutup dan Doa.

Hari kedua, pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 11 April 2021. Kegiatannya dimulai jam 16.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, bertempat di masjid Al-Furqon Desa Kapatihan. Berikut susunan acara pada hari kedua:

1. Registrasi peserta.
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran.
3. Sambutan oleh ketua pelaksana dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Tulangan.
4. Materi teknik kultum dan khutbah.
5. Penutup dan doa.

Hari ketiga, pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 18 April 2021. Kegiatannya dimulai pada 16.00 WIB sampai kegiatan selesai yang bertempat di masjid Al-Faruq desa Gempol. Dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Registrasi Peserta.
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran.
3. Sambutan oleh ketua pelaksana dan pimpinan ranting setempat.
4. Materi seruan dan manfaat dakwah.
5. Penutup dan doa.
6. Sholat berjamaah.
7. Buka bersama dan ramah tamah.
8. Sholat Qiyamul Ramadhan.

Kegiatan pelatihan ini diteruskan dengan praktek latihan dakwah oleh peserta melalui unggahan di youtube. Sehingga disamping mendapatkan materi juga mendapatkan tempat untuk berdakwah. Dengan demikian upaya pelatihan dai yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat mengkader generasi muda untuk dapat melanjutkan perjuangan menegakkan agama Islam melalui dakwah.[8]

4 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dai sudah berjalan dengan baik. Walaupun di tengah pandemi yang melanda Indonesia khususnya daerah Tulangan, proses pengkaderan melalui dakwah ini tetap masih dipertahankan. Pelatihan ini dikatakan berjalan dengan baik karena ada 3 aspek, yakni input yang berupa mencetak kader muda untuk melanjutkan dakwah Islam, proses pembekalan materi tentang dakwah dengan berbagai materi, output mereka mempraktekkan dengan melalui media digital yakni youtube untuk berdakwah.

Ucapan Terima Kasih

Banyak terima kasih kepada rekan-rekanita mahasiswa universitas Muhammadiyah Sidoarjo program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

References

- [1] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70
- [2] Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2021). Strategi Pembelajaran Physical Distancing PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. 5(2), 1536–1543
- [3] Soewarno margono poespo. 2005. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan Baru
- [4] Yusron Asroe. 2005. *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah
- [5] HaidarNashir. 2006. *Meneguhkan IdeologiGerakanMuhammadiyah*. Malang: UMM
- [6] Hulu, Yakhman. 2020. "Strategi Komunikasi Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Indonesia Sumatera Utara dalam Perberdayaan Masyarakat Muslim Kota Medan" *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1).
- [7] Kusnawan, Aep. 2008. "Konsep Manajemen Pelatihan Dakwah" *Ilmu Dakwah*, 4(12).
- [8] Dianto, Icol. 2018. "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam" *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 12(1).